



**Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan pada Perayaan Hari Besar Islam
(Studi Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 Kec. Sumalata
Timur Kab. Gorontalo Utara)**

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4161>

Lestari Kalay

Lestarikalay20@gmail.com

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Perayaan Hari Besar Islam (*Studi Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara*). Metode Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 dilaksanakan secara tradisional dan secara adat Gorontalo yang sudah ada dari jaman dahulu dan sampai sekarang diteruskan kepada generasi-generasi selanjutnya yang ditandai dengan berdzikir bersama dimulai dari Ba'da Isya sampai pagi jam 10-00 Wita. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu berdzikir dengan menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Gorontalo kemudian pelaksanaan dzikirnya yang dimulai dari 12 Rabiul Awal dan berlanjut sampai bulan Rabiul Awal berakhir.

Kata Kunci: Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan, Perayaan Hari Besar Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW

ABSTRACT

This article examines the Actualization of Educational Values during Islamic Holiday Celebrations (Study of the Celebration of the Prophet Muhammad's Birthday in Deme 1 Village, East Sumalata District, North Gorontalo Regency. This research method uses a qualitative research type with an ethnographic approach. The results of the research show that the celebration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW in Deme 1 Village was carried out traditionally and according to Gorontalo custom which has existed since ancient times and has been passed on to the next generations, marked by collective dhikr starting from Ba'da Isha until the morning hours. 10-00 WITA. Celebrating the birthday of the Prophet Muhammad is the dhikr using three languages, namely Arabic, Indonesian and Gorontalo, then the dhikr starts from 12 Rabiul Awal and continues until the month of Rabiul Awal ends

Keywords: Actualization of Educational Values, Celebration of Islamic Holidays, Maulid of the Prophet Muhammad SAW

PENDAHULUAN

Gorontalo merupakan provinsi yang kaya dengan nilai-nilai agama yang dikonstruksi oleh penganutnya menjadi nilai-nilai budaya. (Bakri 2016) Hal ini ditandai dengan masuknya Islam di Gorontalo membawa dampak implikasi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat”.

Keberadaan adat budaya di daerah ini sangat kental seperti yang terkandung dalam semboyan Adat Gorontalo “Adat hula-hula’a to syareati, syareati hula-hula’a to Kitabullah” yang artinya “ Adat bersendikan sara’a, sara’a bersendikan Kitabullah (Al-Qur’an). Sehingga segala macam prosesi yang dilaksanakan dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari akan ketetapan adat berlaku. (Tangahu, Wantu, and Puluhulawa 2021) Masuknya Islam ke Gorontalo menurut sumber tersebut sangat cepat perkembangannya, karena Islam masuk secara damai sehingga diterima oleh masyarakat. Disamping itu, Islamisasi di Gorontalo tidak bermaksud menyingkirkan tradisi-tradisi yang sudah lebih dahulu berkembang pada masyarakat, melainkan lebih menyesuaikan dengan adat istiadat setempat. Oleh karena itu, dalam praktik kehidupan beragama selalu dipadukan dengan unsur-unsur adat istiadat setempat. Sebaliknya, apabila ada upacara adat istiadat dan budaya yang berlaku di masyarakat atau di pemerintahan, maka selalu dijunjung tinggi nilai keislaman. (Une 2021)

Gorontalo sebagai daerah yang memiliki adat istiadat yang kuat yang memegang kokoh ajaran orang-orang terdahulu, senantiasa menjaga dan melestarikan budaya budayanya dengan memupuk dan membina generasi generasinya dalam sisi keagamaan terlebih adat istiadat atau kebiasaan yang berbeda dengan daerah-daerah lain sehingga dalam hal ini merupakan poin penting dalam membina dan mendidik generasi muda dalam memahami kultur, tradisi, yang berada di gorontalo, yang lebih spesifiknya dalam hal ini daerah Gorontalo Utara lebih tepatnya di Desa Deme 1, Kecamatan Sumalata Timur, agar budaya-budaya yang diajarkan para pendahulu senantiasa terjaga, dengan berpatokan tidak keluar dari konsep ajaran islam itu sendiri.

Perayaan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh Masyarakat Desa Deme 1 merupakan salah satu upaya mempersatukan seluruh warga desa (tua dan muda, laki-laki dan perempuan, remaja bahkan anak-anak) sebagai tanda persatuan umat Islam setempat. Menurut Ketua Panitia hari besar Islam (PHBI), Perayaan hari-hari besar Islam setiap tahunnya selalu dilaksanakan. Kemudian dalam dua minggu kedepan itu sudah dibentuk panitia dalam perayaan hari besar Islam sebelum hari pelaksanaannya, sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan perayaan tersebut untuk mempersatukan seluruh warga desa (tua dan muda, laki-laki dan perempuan, remaja bahkan anak-anak) sebagai tanda persatuan umat Islam setempat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah etnografi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mempelajari kelompok budaya tertentu berdasarkan pengamatan dan keberadaan peneliti dalam jangka panjang. Etnografi berasal dari bahasa Yunani *ethos dan graphos*. Yang berarti tulisan mengenai kelompok budaya. Sedangkan Menurut Le Clompte dan Schensul etnografi adalah metode untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. (Basuki 2021)

Penelitian ini dilakukan di Desa Deme 1, Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara. Untuk mengetahui bagaimana aktualisasi nilai-nilai pada perayaan hari besar Islam (*studi pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1, Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara.*). Sumber data dalam penelitian adalah (a) Sumber Data Primer data utama yaitu peneliti peroleh langsung dari studi lapangan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi

perayaan Maulid Nabi. Untuk memperoleh informasi, peneliti langsung berhadapan dengan sumber informasi yang dianggap mampu memperoleh informasi. Sumber informasi utama penelitian ini adalah: tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Deme 1 Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam perayaan hari-hari besar Islam. (b) Sumber Data Sekunder mendukung sumber data sesuai kebutuhan. Data sekunder ini dapat berupa dokumen seperti catatan, arsip, foto, rekaman video dan informasi lain yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Deme 1 Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara dan yang berhubungan erat dengan permasalahan penelitian ini. Sumber data sekunder berguna untuk mencegah adanya data primer yang tidak tepat atau kurang terjamin, sehingga dengan adanya data sekunder menjamin kelengkapan data penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan secara akurat dan sesuai. dalam masyarakat dengan realitas.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. (a) Observasi Pengamatan mengamati subjek yang diteliti, yaitu tentang perayaan hari-hari besar Islam dalam hal ini masyarakat yang berada di Desa Deme 1, Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara, kemudian mencatat informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Teknik ini diterapkan untuk menghilangkan keraguan peneliti terhadap data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata. (b) Wawancara Penulis melakukan wawancara dengan ketua panitia perayaan hari besar Islam (PHBI) tujuannya untuk memperoleh informasi dari percakapan lisan sebagai informan atau responden sebagai pewawancara tatap muka. (c) Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumendal dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh memulai observasi dan wawancara. (Lexy J. Moleong 2017) Dokumentasi yang didapatkan berupa foto/gambar rekaman, catatan dan informasi lisan maupun tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Perayaan Hari Besar Islam

(Studi Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara)

Maulid Nabi Muhammad adalah perayaan memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw yaitu suatu penghormatan dan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Saw atas lahirnya seorang Nabi besar, sempurna, yang akhlaknya patut di teladani. Endi Wunati salah satu tokoh adat Gorontalo, mengatakan bahwa pelaksanaan Maulid Nabi merupakan perayaan yang dilaksanakan secara tradisional dan secara adat Gorontalo. Pelaksanaannya secara nasional yaitu dengan menghadirkan ustadz untuk mengisi kajian seputar Maulid Nabi Muhammad Saw sedangkan secara tradisional masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Deme dilakukan dengan berdzikir bersama di Masjid, adapun salah satu yang menjadi keunikan dari perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu berdzikir dengan menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Gorontalo kemudian pelaksanaan dzikirnya yang dimulai dari 12 Rabiul Awal dan berlanjut sampai bulan

Rabiul Awal berakhir.(Wunati 2023)

Di dalam Pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dari tradisi Walimah (kue hias) yang penuh makna simbolis serta *Dikili* dibaca/dilantunkan setelah shalat Isya bersamaan dengan membaca sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw menggunakan bahasa Gorontalo hingga subuh. Para Ulama berpidato dan Umara' juga berpidato mengenai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. pidato yang disampaikan bukan hanya sebagian peringatan, tapi bagian dari renungan dan memahami dengan baik bahwa Nabi Muhammad Saw adalah suri tauladan dan agama Allah Swt diajarkan kepada dunia. (Ibrahim 2023)

Pelaksanaan perayaan Maulid Nabi di Desa Deme 1 Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara yang ditandai dengan *Dikili* (dzikir) yang dimulai dari Ba'da Isya sampai pagi jam 10-00 Wita. Bagi masyarakat yang paham menganut ini dianggap suatu keharusan. hal ini terlihat karena sebagian besar masjid di Gorontalo selalu merayakannya. Perayaan Maulid Nabi juga sudah berkembang sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai ciri khas penduduk Gorontalo. Pernyataan lain mengatakan, proses perayaan Maulid Nabi di Gorontalo masih berlangsung, 95 % sejak jaman kerajaan dan dilanjutkan sampai sekarang. Perayaan Maulid Nabi tersebut dilaksanakan sesuai dengan hukum Syariah Islam, yang berarti bahwa setiap bahan dan setiap proses pelaksanaan mengandung Artinya, tidak akan pernah lari dari ajaran Islam, sesuai semboyan Gorontalo yaitu, "adati hula-hula'a sara'a, sara'a hula-hula'a to kuru'ani", artinya ". Adat bersedi syarak, syarak bersendi kitabullah (Al-Qur'an). (Ibrahim 2023). Pelaksanaan Maulid Nabi secara resmi dilaksanakan dan mengundang beberapa pejabat, para Imam didampingi pedzikir-pedzikir. Ketika pada waktu pelaksanaannya Gubernur/Bupati/Walikota/Camat dijemput secara adat dari rumah Kepala Desa dengan tata cara "*Saiyya*" dan sebelum acara *Dikili* dimulai ada penyampaian singkat tentang kelahiran Nabi Muhammad saw yang disampaikan oleh Imam.(Wunati 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 dilaksanakan secara nasional dan secara tradisonal dengan mengundang beberapa pejabat dan para pezdikir yang berdzikir dari ba'da isya sampai dengan pagi jam 10:00 Wita. Pelaksanaannya juga sampai sekarang yang kemudian diteruskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1, Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara

Secara umum banyak sekali nilai atau persoalan dalam pribadi dan kehidupan Nabi Muhammad Saw, mengingat beliau adalah pribadi yang sangat kompleks yang tidak seperti orang lain dalam hal politik, ekonomi, perjuangan dan kepribadian serta akhlak. Kelahiran dan kelanjutan keberadaannya merupakan rahmat bagi alam semesta. Untuk memperjelas, berikut uraian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw: (a) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad. (1) Membangun kembali rasa cinta dan kasih sayang kita kepada Rasulullah Saw. (2) Meneladani perilaku dan perbuatan mulia Nabi Saw dalam setiap gerak kehidupan kita yaitu sifat siddiq, amanah, tabliqh, dan fathonah. (3) Nilai Syukur. (4) Berdzikir Mnengingat Allah. (5) Memupuk Semangat Persatuan dan Kesatuan. (6) Membangun Semangat dan Persaudaraan/Ukhuwah. (7) Musyawarah dan Bekerja Sama.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw

Ada beberapa bahan penting yang disiapkan secara adat meliputi: (1) Pembuatan tempat duduk “*Bulita lo Adati*” adalah tempat persidangan gan adat (2) Bambu kuning yang disebut juga dengan *Caramba* yaitu digunakan dalam pembuatan jala-jala. (3) Pemasangan Janur Kuning. (4) Tolangga, adalah papan yang dibentuk seperti Masjid yang kemudian di cat sehingga terlihat bagus sedangkan Toyopo adalah Tujuan dari pembuatan Bulita yaitu untuk ketertiban pelaksanaan perayann Maulid Nabi Muhammad Saw. hidangan berbentuk bulat yang terbuat dari daun kelapa muda seperti loyang (janur kuning) yang berarti berpaduan dari semua suku Gorontalo melambangkan persatuan dan kesatuan, (5) Bambu Kuning yang disebut juga dengan *Caramba* yaitu digunakan dalam pembuatan jala-jala tujuannya untuk membatasi para imam, Sara Da’a dan pendzikir-pendzikir (7) Pemasangan Janur Kuning yang terbuat dari daun kelapa yang memiliki makna dan simbol yang lebih besar yaitu merupakan simbol manusia yang hidup berdampingan dengan alam dan menjaga keseimbangan serta memelihara alam.

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Tedapat pada Jenis-jenis kue tradisional yang di dalam Tolangga “Toyopo” ” memiliki makna sebagai berikut: (1) Pisang gapi (pisang nona). tujuan dari pisang ini adalah agar manusia dapat bermanfaat bagi orang lain terutama bagi mereka yang menghadapi masalah atau kesulitan (2) Curuti yaitu tulang. (3) Dumalo yaitu rambut. (4) Rosi yaitu konde. (5) Guga sate yaitu taripang. (6) Diyade’o yaitu roti yang di goreng. (7) Kue besar yaitu disebut dengan Buludeli dalam istilah Gorontalo. (8) Wapili yaitu kue wafil (wafel) adalah kue berbentuk persegi panjang atau berbentuk hati. bahwa Bentuk segi empat ini menunjukkan sikap seseorang yang memiliki hati yang lapang dada dan penuh kesabaran. (9) Kolombengi merupakan kue yang dibuat dari sedikit adonan, tetapi dia akan menjadi banyak dan besar. dengan harapan agar manusia menjadi orang yang berjiwa besar dan dapat selalu berusaha menjadi orang yang dicintai Allah Swt dan para rasulnya. (10) Nasi yang ditempatkan di Tolangga adalah nasi putih, nasi kuning dan nasi bilinhi. beras putih memiliki makna suci (qalbi). (11) Ayam goreng disajikan dalam bentuk ayam utuh. Dengan harapan masyarakat yang memberikan tolangga tidak berharap apa yang mereka kasih. (12) Telur yang digunakan yaitu telur ayam artinya telur didalam tolangga melambangkan rahasia Allah Swt, selain itu juga melambangkan kejadian manusia, maknanya berbentuk bulat. (13) Seperangkat Baki ini digunakan oleh Imam/Hatibi saat melatunkan dzikir dan doa. Tujuannya untuk berdoa dan meminta keberkahan dari Allah Swt untuk keselamatan dan keberkahan hidup di dunia. Dapat disimpulkan bahwa Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw banyak sekali nilai-nilainya baik dari segi perayaannya, pelaksanaan seta alat dan bahan yang digunakan ketika pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di mulai.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1, Kec. Sumalata Timur Kab. Gorontalo Utara

Faktor penghambat dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu Dengan menghadiri langsung pada pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Deme 1 peneliti melihat prosesi pelaksanaan Maulid sesuai dengan tradisi yang ada di Gorontalo atau adat Gorontalo tetapi lamabat laun tradisi itu sedikit demi sedikit mulai melemah atau berkurang karena terkikis dengan jaman yang semakin modern, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan adanya berbagai macam yang dihadirkan dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw ada

pengurangan dan penambahan seperti Tolangga tidak digunakan alasannya melihat kondisi pedzikir dan masyarakat banyak yang memiliki kecemburuan sosial karena isian terlihat diluar oleh sebab itu panitia dan pemerintah dengan hasil musyawarah memutuskan untuk tempat isian walimah diseragamkan di isi di dalam ember.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yaitu pada saat mendekati setiap perayaan hari-hari besar Islam masyarakat sangat antusias yang luar biasa dalam bekerja sama memeriahkan perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw yang menandakan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka mengatakan bahwa perayaan kelahiran kita, anak, cucu saja kita rayakan apa lagi seorang Nabi yang sangat mulia yang namanya terkenal hingga sekarang selalu dikenang oleh seluruh umat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw lambat laun tradisi itu sedikit demi sedikit mulai melemah atau berkurang karena terkikis dengan jaman yang semakin modern, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan adanya berbagai macam yang dihadirkan sedangkan pendukung dalam pelaksanaannya yaitu masyarakat sangat antusiasnya luar biasa, baik dari pihak pemerintah maupun para tokoh agama, tokoh adat dalam pelaksanaan semua perayaan hari-hari besar islam.

KESIMPULAN

Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw atau biasa dikenal dalam istilah Daerah Gorontalo dengan kata Mauludu, yang merupakan suatu penghormatan dan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad saw. Tujuannya sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Saw atas lahirnya seorang Nabi besar, sempurna, yang akhlaknya patut di teladani. Proses pelaksanaan Mauludu ini yaitu dilaksanakan secara tradisional dan secara adat Gorontalo yaitu dengan *Dikili* (dzikir) bersama yang dimulai dari ba'da Isya sampai pagi jam 10:00 Wita dan dilaksanakan di Masjid dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Gorontalo bahasa, Arab dan bahasa Indonesia. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan Mauludu juga memiliki makna berupa anggota tubuh manusia sehingga ketika proses dzikir di doakan semoga kita masih bisa diberikan rezeki, kesehatan, kesempatan sehingga masih bisa berbagi dalam perayaan Maulid Nabi.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam perayaan Mauludu di Desa Deme 1 meliputi: cinta dan kasih sayang kita kepada Rasulullah Saw, perbuatan mulia Nabi Muhammad Saw, nilai syukur, memupuk semangat persatuan dan kesatuan, membangun semangat persaudaraan, berdzikir, musyawarah dan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Muhiddin. 2016. "Nilai-Nilai Religiusitas Adat Mo Me'ati Pada Masyarakat Kota Gorontalo (Replika Islam Nusantara)." *Al-Ulum* 16(1):185–207.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. edited by A. R. Baskara. Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif." 38–50.
- Rahim, Abd. Rahman. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Pertama. edited by T. P. Wardiman. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Tangahu, Abdul Kadir Tangahu, Tuti Wantu, and Meiske Puluhulawa. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Adat Aqiqah Di Gorontalo." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2(1):1–9. doi: 10.37411/jgcj.v2i1.540.

Une, Darwis. 2021. "Islamisasi Dan Pola Adat Masyarakat Gorontalo Dalam Perspektif Sejarah Kebudayaan Islam." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7(3):259. doi: 10.32884/ideas.v7i3.474.